

BEBERAPA SENJATA TRADISIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :

Ernawati Purwaningsih

Pendahuluan

Setiap bangsa di dunia dapat dipastikan memiliki senjata untuk menghadapi lingkungannya, baik senjata untuk mempertahankan diri, menyerang, maupun berburu. Sudah sejak berabad-abad yang lampau, nenek moyang kita telah mengenal berbagai jenis senjata untuk menghadapi lingkungannya. Aktivitas nenek moyang kita dalam penggunaan senjata dapat diketahui dari relief-relief candi, cerita-cerita babad, tulisan-tulisan sejarah perjuangan rakyat melawan penjajah dan sebagainya.

Senjata tradisional mempunyai peran penting dalam kehidupan maupun perjuangan bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Akan tetapi, sampai saat ini hanya beberapa senjata yang masih dimiliki sebagian dari masyarakat Jawa yaitu *keris*, *tombak*, *patrem*, *canggah*, *wedhung*. Sementara itu, senjata tradisional yang dikenal tetapi sudah jarang ditemukan adalah *pedang*, *condroso*, *bandhil*, dan *tameng*, serta alat berburu seperti *tulup* dan *plintheng*.

Kategori senjata

Terdapat perbedaan penggunaan senjata antara yang dipakai pada masa lampau dengan masa sekarang. Pada masa lampau, senjata dipergunakan sebagai alat untuk menyerang dan membela diri, sedangkan pada masa sekarang, senjata menjadi benda-benda pusaka, kelengkapan tata busana, dan sebagainya.

Berbagai senjata yang dahulu digunakan oleh nenek moyang kita pada dasarnya adalah alat untuk membela diri, pada umumnya masuk dalam beberapa kelompok senjata, yaitu :

- senjata tikam, antara lain : *keris*, *tombak*, *patrem*, *wedhung*, *pedang*, *condroso*, *canggah*, *cangkol*, dan sebagainya.
- Senjata lempar yaitu *badhil*, *plintheng*, *tulup*, dan *bandring*.
- Senjata untuk membela diri yaitu *tameng*,

- Senjata untuk berburu yaitu dikenal dengan nama *tulup* dan *plintheng*.

Senjata keris, digunakan dengan jalan menghunus bilahnya dari wrangkanya. Dalam peperangan, keris digunakan bila sedang berhadapan begitu dekat

Senjata *patrem*, pada dasarnya prinsipnya senjata seperti keris.

Senjata *wedhung*, alatnya berbentuk mirip pisau tetapi ukurannya lebih besar. Penggunaannya sama dengan keris. Hanya saja, kalau keris biasanya dikenakan di belakang, namun senjata *wedhung* dan *patrem* digunakan di muka. Walaupun, ada juga yang menggunakan *wedhung* di samping badan. *Wedhung* termasuk salah satu perlengkapan busana kraton. *Wedhung* digunakan pada saat-saat khusus oleh semua kepala prajurit bila sedang menghadap raja. Di Kraton Yogyakarta, *wedhung* merupakan senjata ampilan bagi abdi dalem maupun keparak yang berpangkat lurah ke atas.

Tombak, biasanya dipergunakan sebagai alat tusuk ataupun dilempar sebagai lembing pada saat peperangan atau sedang berburu. Tombak mempunyai tangkai yang panjang, yang dikenal dengan istilah *landheyen*.

Canggih, bentuknya seperti tombak tetapi mempunyai mata tombak sebanyak dua buah. *Canggih* disebut juga *dwisula*. Prinsip kerja *canggih* sama dengan tombak, tetapi biasanya mata tombak diarahkan ke leher lawan sehingga dapat berfungsi sebagai penjepit leher lawan.

Cangkol, senjata ini mirip dengan *canggih*. *Cangkol* sebenarnya tombak dengan bentuk mata tombak mirip *kudha trancang*. Prinsip kerja *cangkol* sama dengan *canggih*, tetapi ditambahkan dengan fungsi mengait leher lawan. Pada zaman dahulu, *canggih* atau *cangkol* digunakan untuk menangkap perampok, pencuri dan sebagainya.

Condroso, adalah senjata kecil mirip hiasan pada rambut. *Condroso* masuk dalam kelompok senjata tikam yang digunakan apabila musuh telah lengah. Pada zaman dahulu, *condroso* banyak dipakai oleh wanita yang bertugas sebagai mata-mata. *Condroso* dipakai sebagai hiasan sanggul sehingga tidak diketahui musuh. apabila musuh tengah lengah, *condroso* digunakan untuk membunuh.

Bandhil atau umban pelempar batu. Ada tiga jenis *bandhil* yaitu : *brubuh*, *jauh*, dan *lepas*. *Bandhil brubuh* digunakan dalam pertempuran jarak dekat. *bandhil brubuh* berupa tali yang

terbuat dari besi, dan pelurunya juga dari besi. *Bandhil jauh* sama dengan *bandhil brubuh*, namun talinya terbuat dari anyaman serat-serat yang ulet, namu, namun pelurunya tetap dari besi. *Bandhil lepas* juga seperti *bandhil brubuh* dan *jauh*, hanya saja talinya dari tamar, dan pelurunya dari batu. *Bandhil lepas* dapat dipergunakan untuk pertempuran jarak jauh maupun jarak dekat.

Tulup merupakan alat untuk berburu. *Tulup* berupa bambu kecil dan agak panjang. Dengan cara meniup lubang bambu, maka peluru yang terbuat dari tanah liat atau buah kecil akan melesat mengenai sasaran.

Plintheng juga alat untuk berburu binatang. Pegangan *plintheng* terbuat dari kayu, sedangkan talinya menggunakan sejenis karet (*pentil*).

Tameng adalah senjata untuk membela diri. *Tameng* biasanya dipakai oleh prajurit pada waktu perang, ronda, dan lain sebagainya. *Tameng* berfungsi untuk perisai tubuh terhadap senjata tajam yang melukainya.

Sumintarsih, dkk. 1990. *Senjata Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.